

Kurang Memadainya Sarana dan Prasarana Penunjang Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Muara Jawa

¹⁾Dwi Angelica Safitri*, ²⁾Dewi Mardahlia

^{1,2)}Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda
Email Corresponding: dwiangelica1@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Puskesmas Sarana Prasarana Sumber Daya Manusia Pelayanan Kesehatan	Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan hak fundamental setiap individu yang memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Puskesmas sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia sering kali menghadapi kendala dalam memberikan pelayanan yang optimal, terutama di daerah-daerah terpencil. UPTD Puskesmas Muara Jawa menjadi contoh nyata dari tantangan tersebut, di mana keterbatasan sarana dan prasarana serta ruang pelayanan yang sempit menghambat proses pelayanan medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi puskesmas terkait sarana dan prasarana, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas layanan. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan staf, serta analisis menggunakan diagram fishbone dan matriks Reinke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan adalah keterbatasan peralatan medis, ruang yang sempit, dan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga medis dan pasien. Alternatif solusi yang paling efektif adalah dengan meningkatkan anggaran untuk pengadaan alat medis dan pengoptimalan penggunaan fasilitas yang ada. Diharapkan, perbaikan ini akan meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Muara Jawa dan meningkatkan akses kesehatan bagi masyarakat.
Keywords: Health Center Facilities Infrastructure Human Resources Health Service	ABSTRACT Quality health care is a fundamental right of every individual that has a major impact on the quality of life and public health. Health centers as the frontline in health services in Indonesia often face obstacles in providing optimal services, especially in remote areas. The UPTD Puskesmas Muara Jawa is a clear example of this challenge, where limited facilities and infrastructure as well as narrow service spaces hamper the medical service process. This study aims to identify the problems faced by the puskesmas related to facilities and infrastructure, and find solutions to improve service quality. The methods used were direct observation, interviews with staff, and analysis using a fishbone diagram and Reinke matrix. The results showed that the main factors affecting service quality are limited medical equipment, narrow space, and an imbalance between the number of medical personnel and patients. The most effective alternative solution is to increase the budget for medical equipment procurement and optimize the use of existing facilities. Hopefully, these improvements will improve the quality of service at the Muara Jawa Health Center and increase access to health for the community.
This is an open access article under the CC-BY-SA license. 	

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang memadai dan berkualitas merupakan hak fundamental bagi setiap individu dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup serta mendukung tercapainya masyarakat yang sehat dan produktif (Ulandari & Yudawati, 2019). Dalam sistem pelayanan kesehatan nasional, puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) berfungsi sebagai garda terdepan yang menyediakan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan terpencil (Rosita & Simamora, 2021) (Wahyuni & Ferial, 2023). Keberadaan puskesmas menjadi sangat strategis karena mampu menjangkau masyarakat hingga ke tingkat yang paling bawah dengan menyediakan layanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Layanan yang diberikan oleh puskesmas tidak hanya mencakup pengobatan penyakit, tetapi juga mencakup edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang

pentingnya gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit. Namun, tantangan yang dihadapi puskesmas di berbagai daerah tidaklah sedikit. Di banyak wilayah, terutama di daerah yang jauh dari pusat kota, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal (Yohan et al., 2022). Puskesmas seringkali dihadapkan pada keterbatasan fasilitas medis, seperti alat pemeriksaan dasar, obat-obatan yang terbatas, dan minimnya fasilitas penunjang lainnya (Hidayat & Umar, 2024). Kondisi bangunan yang kurang memadai serta keterbatasan ruang untuk pelayanan dan konsultasi juga turut mempengaruhi efektivitas layanan. Selain itu, tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas sering kali tidak mencukupi untuk melayani kebutuhan masyarakat, sehingga menyebabkan peningkatan beban kerja dan potensi penurunan kualitas pelayanan (Dewi Modjo et al., 2023).

Masalah keterbatasan sarana dan prasarana di UPTD Puskesmas Muara Jawa menjadi contoh nyata yang menunjukkan adanya tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan di daerah ini. Puskesmas ini memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar, terutama dalam memberikan akses kesehatan bagi masyarakat yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Su'udi et al., 2022). Namun, dengan keterbatasan fasilitas penunjang yang dimiliki, kemampuan puskesmas dalam memenuhi kebutuhan layanan dasar sering kali terhambat. Ketidacukupan alat medis, ruang pemeriksaan yang terbatas, dan kondisi bangunan yang memerlukan perbaikan menjadi beberapa masalah yang mempengaruhi mutu pelayanan (Tiana et al., 2024). Permasalahan keterbatasan ini berdampak langsung pada masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan cepat dan efektif. Ketika fasilitas penunjang tidak memadai, proses diagnosis dan penanganan penyakit menjadi kurang optimal, yang pada gilirannya dapat memperlambat proses penyembuhan pasien (Radito, 2014). Lebih jauh lagi, keterbatasan ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap layanan kesehatan di puskesmas. Ketika masyarakat merasa bahwa puskesmas tidak mampu menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, mereka akan enggan untuk mengakses fasilitas kesehatan di masa mendatang, atau lebih memilih layanan alternatif yang belum tentu sesuai standar medis. Hal ini tentu dapat berpotensi menurunkan tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Sihombing & Raymond, 2023).

Oleh karena itu, permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana di UPTD Puskesmas Muara Jawa memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan dinas kesehatan. Perbaikan fasilitas dan peningkatan jumlah serta kualitas alat kesehatan akan sangat mendukung efektivitas layanan, sekaligus meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diterima (Josik et al., 2022). Upaya untuk mengatasi permasalahan ini juga sejalan dengan tujuan nasional untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan hingga ke pelosok daerah, sehingga cita-cita masyarakat yang sehat dan sejahtera dapat tercapai. Melalui perbaikan sarana dan prasarana di UPTD Puskesmas Muara Jawa, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas layanan yang signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah ini (Santa & Murnisari, 2018).

II. MASALAH

Dari hasil observasi selama pelaksanaan pengabdian di UPTD Puskesmas Muara Jawa, ditemukan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan sempitnya ruang di tiap poli menjadi kendala utama. Kondisi ini mengakibatkan proses pelayanan medis, seperti pemeriksaan dan tindakan yang membutuhkan ruang lebih luas, menjadi terhambat, yang berdampak pada kenyamanan pasien dan tenaga medis. Situasi ini sering kali menyebabkan antrean panjang, yang dapat membuat pasien merasa frustrasi dan kurang puas dengan pelayanan yang mereka terima di puskesmas.



Gambar 1. Ruang Labotarium UPTD Puskesmas Muara Jawa



Gambar 2. Ruang Tunggu Pasien UPTD Puskesmas Muara Jawa

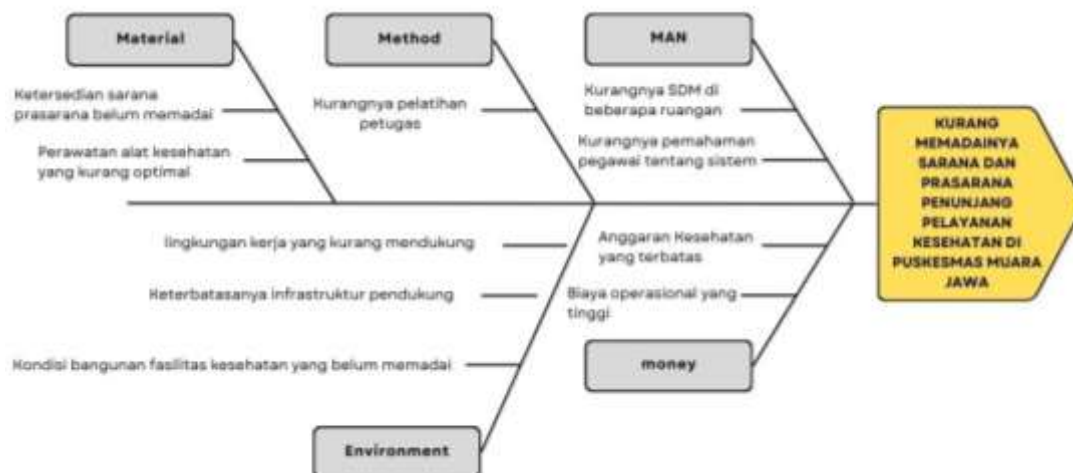
III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang terjadi di UPTD Puskesmas Muara Jawa, khususnya terkait keterbatasan sarana dan prasarana serta sempitnya ruang pada setiap poli. Proses penelitian diawali dengan pengabdian lapangan, di mana peneliti mengikuti berbagai kegiatan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi di puskesmas. Selanjutnya, dilakukan sesi wawancara mendalam bersama staf dari masing-masing ruang layanan, dengan tujuan menggali informasi langsung mengenai permasalahan yang dihadapi, termasuk hambatan dalam pelayanan dan kebutuhan ruang yang memadai untuk pemeriksaan dan tindakan medis. Selain itu, penelitian ini menerapkan analisis menggunakan diagram fishbone (diagram tulang ikan) untuk memetakan faktor-faktor yang menjadi akar penyebab masalah. Diagram ini membantu mengidentifikasi berbagai aspek yang berkontribusi pada kendala pelayanan, termasuk faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas, tata ruang, alur kerja, dan prosedur yang digunakan. Melalui analisis ini, peneliti dapat menemukan penyebab yang mendasari permasalahan yang ada, baik yang bersifat teknis maupun operasional.

Penelitian ini juga memanfaatkan penggunaan Matriks Reinke yang digunakan untuk menilai dan memprioritaskan alternatif pemecahan masalah di UPTD Puskesmas Muara Jawa, berdasarkan kriteria Magnitude (M), Importance (I), Vulnerability (V), dan Cost (C). Setiap alternatif diberi skor berdasarkan efektivitas dan efisiensi dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana medis. Skor total dihitung dengan menjumlahkan bobot dari masing-masing kriteria untuk setiap alternative (Syakurah & Moudy, 2022)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan narasumber yang dilakukan di Puskesmas Muara Jawa, teridentifikasi adanya permasalahan yang signifikan terkait dengan kurang memadainya sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut. Salah satu isu utama yang ditemukan adalah terbatasnya ruang di setiap poli, di mana setiap ruang poli tidak cukup luas untuk menampung pasien dengan nyaman, dan ruang tunggu yang ada tidak mampu menampung jumlah pasien yang datang untuk mendapatkan pelayanan. Ruang tunggu pasien yang sempit ini bahkan masih digabungkan dengan area pendaftaran, yang tentu saja mengurangi kenyamanan pasien yang sedang menunggu giliran. Selain itu, keterbatasan ruang ini juga berdampak pada sulitnya menambah dan mengoptimalkan sarana dan prasarana kesehatan yang diperlukan, seperti peralatan medis yang masih sangat terbatas di beberapa poli. Tidak hanya itu, adanya kesulitan dalam pengaturan ruang juga mempengaruhi pengelolaan ruang rawat inap yang seharusnya dapat didedikasikan untuk pasien yang membutuhkan perhatian lebih intensif, tetapi malah terpaksa berbagi ruang dengan berbagai fungsi lainnya. Semua faktor ini berkontribusi pada ketidakmampuan Puskesmas Muara Jawa untuk menambah sarana penunjang kesehatan yang lebih memadai, sehingga berpotensi menghambat proses pelayanan medis yang seharusnya dapat lebih maksimal.

Gambar 3. Diagram *Fishbone*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan diagram fishbone yang tertera pada Gambar 3 ditemukan penyebab masalah sebagai berikut:

1. Faktor *Man* (Sumber Daya Manusia)

Analisis faktor "Man" menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama permasalahan di Puskesmas Muara Jawa adalah kurangnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang memadai di beberapa ruangan, khususnya pada ruang-ruang poli. Sumber daya manusia di sini mencakup tenaga medis seperti dokter dan perawat, yang ketersediaannya tidak sesuai dengan jumlah pasien yang dilayani. Salah satu penyebab utama kekurangan SDM adalah terbatasnya anggaran untuk merekrut tenaga medis yang memenuhi syarat dan kompeten. Selain itu, kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada tenaga kesehatan juga menjadi masalah yang tidak kalah penting. Banyak tenaga kesehatan yang lulus dari institusi pendidikan kesehatan tidak memiliki persiapan yang cukup untuk menghadapi tantangan di lapangan, baik dalam aspek teknis maupun dalam pelayanan kepada pasien. Akibatnya, banyak Puskesmas yang tidak memiliki tenaga kesehatan dengan jumlah dan kualitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kesehatan dan kebutuhan pelayanan medis membuat beban kerja tenaga medis menjadi sangat berat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan membuat antrian pasien semakin panjang.

2. Faktor *Money* (Anggaran)

Faktor anggaran (*Money*) juga merupakan penyebab utama dari permasalahan yang terjadi di Puskesmas Muara Jawa. Salah satu isu yang ditemukan adalah terbatasnya dana yang dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk operasional Puskesmas. Meskipun sektor kesehatan merupakan prioritas penting, banyak Puskesmas yang tidak mendapatkan anggaran yang cukup dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sebagian besar Puskesmas bergantung pada dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), namun dana ini sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional, termasuk pengadaan peralatan medis, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan SDM. Masalah ini diperburuk oleh perencanaan dan penganggaran di tingkat daerah yang tidak selalu memprioritaskan kebutuhan kesehatan masyarakat, meskipun sudah ada usulan dari Puskesmas untuk memperoleh alokasi dana yang lebih besar. Proses penganggaran yang tidak transparan dan kurang mempertimbangkan urgensi kebutuhan di lapangan menyebabkan alokasi anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan aktual Puskesmas, yang pada gilirannya menghambat pelaksanaan program-program kesehatan yang vital.

3. Faktor *Method* (Metode)

Faktor metode (*Method*) juga berkontribusi terhadap masalah yang ada di Puskesmas Muara Jawa, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan yang diterima oleh tenaga kesehatan. Pelatihan adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi kinerja tenaga medis dalam memberikan

pelayanan yang berkualitas kepada pasien (Apriyanto, 2016). Namun, di Puskesmas Muara Jawa, masih terdapat kekurangan dalam hal pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, baik di bidang teknis maupun pelayanan komunikasi dengan pasien. Sebagian besar tenaga kesehatan belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi medis terbaru, serta standar pelayanan yang terus berkembang. Tanpa pelatihan yang memadai, tenaga kesehatan kesulitan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan terbaru, yang berujung pada penurunan kualitas pelayanan medis yang diberikan. Hal ini mengarah pada peningkatan risiko kesalahan medis, ketidakpuasan pasien, dan pengaruh negatif lainnya terhadap kualitas layanan kesehatan yang diberikan.

4. Faktor *Environment* (Lingkungan Kerja)

Lingkungan kerja yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan di Puskesmas Muara Jawa. Puskesmas ini mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas fisik yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas tenaga medis dan kenyamanan pasien. Kondisi bangunan yang tidak memadai, seperti sempitnya ruang perawatan dan ruang tunggu pasien, tidak hanya menyebabkan ketidaknyamanan tetapi juga dapat menghambat proses pelayanan medis. Selain itu, suhu udara yang panas, ventilasi yang buruk, dan tingkat kebisingan yang tinggi di beberapa area Puskesmas dapat menurunkan kenyamanan baik bagi pasien maupun petugas medis. Semua faktor lingkungan ini memengaruhi tingkat produktivitas tenaga medis, memperburuk pengalaman pasien, dan meningkatkan tingkat stres bagi tenaga kesehatan yang bekerja dalam kondisi tersebut. Sebuah lingkungan kerja yang tidak nyaman dapat menyebabkan penurunan semangat kerja dan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

5. Faktor Material (Sarana dan Prasarana)

Faktor material (Material) adalah faktor yang sangat krusial dalam mendukung proses pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Di Puskesmas Muara Jawa, terdapat kekurangan sarana dan prasarana penunjang pelayanan kesehatan, seperti peralatan medis yang masih terbatas dan fasilitas kesehatan yang belum lengkap atau dalam kondisi yang tidak memadai. Beberapa alat medis yang diperlukan untuk pemeriksaan dan tindakan medis tidak tersedia atau rusak, yang menghambat upaya tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien. Kondisi peralatan yang tidak lengkap atau sudah usang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien dan mengurangi efisiensi kerja tenaga medis. Hal ini semakin memperburuk masalah antrean panjang dan menambah beban kerja tenaga medis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai serta pemeliharaan berkala agar fasilitas yang ada tetap dapat berfungsi dengan baik dan mendukung kualitas pelayanan yang optimal (Gaol. et al., 2019).

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No	Alternatif	Efektifitas			Efisiensi	Skor
		M	I	V	C	
1	Meminta tambahan anggaran dari pemerintah daerah untuk pengadaan peralatan medis	4	5	4	3	16
2	Melakukan kerja sama dengan pihak swasta untuk mendapatkan donasi peralatan medis	3	4	3	2	12
3	Mengoptimalkan penggunaan peralatan medis yang sudah ada	4	4	5	1	14

Berdasarkan hasil dari rumus *matriks reinke* pada tabel di atas, ditemukan hasil alternatif pemecahan masalah yang paling pertama adalah melakukan Meminta tambahan anggaran dari pemerintah daerah untuk pengadaan peralatan medis. Bobot yang diberikan pada kriteria Magnitude (M) diberikan bobot 4, pada kriteria Important (I) diberikan bobot 5, pada kriteria Vulnerability (V) diberikan bobot 4, dan pada kriteria Cost (C) diberikan bobot 3. Didapatkan hasil akhir bobot yaitu 16, maka dari itu pemecahan masalah inilah yang paling utama.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis menggunakan diagram fishbone, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, yakni keterbatasan sumber daya manusia, anggaran yang terbatas, kurangnya pelatihan untuk tenaga kesehatan, kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung, serta keterbatasan sarana dan prasarana medis. Masalah-masalah ini saling berkaitan dan menyebabkan kesulitan dalam memberikan pelayanan yang optimal, seperti ruang poli yang sempit, peralatan medis yang terbatas, dan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga medis dan jumlah pasien yang dilayani. Untuk mengatasi masalah tersebut, alternatif solusi yang paling efektif adalah meminta tambahan anggaran dari pemerintah daerah untuk pengadaan peralatan medis, yang dinilai memiliki bobot tertinggi dalam analisis matriks Reinke. Selain itu, pengoptimalan penggunaan peralatan yang ada dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta untuk mendapatkan donasi juga merupakan langkah yang dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Puskesmas Muara Jawa dapat meningkatkan fasilitas, sumber daya manusia, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan dengan tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada pihak Puskesmas Muara Jawa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara, serta kepada seluruh tenaga medis dan staf yang telah berbagi informasi dan pengalaman berharga. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Muara Jawa dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, D. (2016). PENGUKURAN KINERJA PUSKESMAS DALAM RANGKA PENINGKATAN LAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 121–136.
- Dewi Modjo, Andi Akifa Sudirman, & Silvana Djafar Ibrahim. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak Bronkopneumonia Dengan Tindakan Kolaborasi Pemberian Nebulizer di Ruang Picu Rsud Prof. Dr. H. Aloei Saboe. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.1846>
- Gaol., L., Fatimah., & Sugihartoy. (2019). Kajian Penyediaan Kabupaten Asmat Sarana Kesehatan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA BERKELANJUTAN*, 50–56.
- Hidayat, D., & Umar, Z. (2024). Analisis Kelengkapan Fasilitas Sarana di UPTD Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 205–209.
- Josik, E., Kolibu, F. K., Korompis, G. E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2022). Hubungan Antara Faktor Organisasi dan Sarana Prasarana dengan Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 102–107.
- Radito, T. A. (2014). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS KESEHATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN PUSKESMAS. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1–26.
- Rosita, & Simamora, T. M. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Terpencil dan Sangat Terpencil di Masa Pandemi. *AN-NUR : Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 225–238. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Santa, I., & Murnisari, R. (2018). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Jasa Rawat Jalan pada Puskesmas Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(2), 206–214.
- Sihombing, A. H. R., & Raymond. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI UPT PUSKESMAS SEI LEKOP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 1–12.
- Su'udi, A., Putranto, R. H., Harna Harna, Asrul, A. M., & Fatmawati, I. (2022). Analisis Kondisi Geografis dan Ketersediaan Peralatan di Puskesmas Terpencil / Sangat Terpencil di Indonesia Analysis of Geographical Conditions and Availability of Equipment in Remote Puskesmas in Indonesia. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 132–138.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2022). DIAGNOSIS KOMUNITAS DENGAN PENDEKATAN PROCEED- PRECEDE PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK. *JMJ*, 10(1), 1–19.
- Tiana, A., Nurhasanah, N., & Umar, Z. (2024). Analisis Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1597–1602. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3046>
- Ulandari, S., & Yudawati, S. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Terhadap Kepuasan

Pasien. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 39–53. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i2.1087>

Wahyuni, S., & Ferial, L. (2023). *Pemeriksaan puskesmas di daerah terpencil terhadap fasilitas kesehatan*. 03(1), 91–108.

Yohan, M., Mamonto, S., Kumurur, V. A., & Rate, J. Van. (2022). Analisis Ketersediaan Sarana Kesehatan Terhadap Penanggulangan Covid-19 di Kota Manado. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Jurnal Spasial*, 9(1), 2442–3262. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/41846>